

Stratifikasi Konflik Sosial dalam Film *Inch' Allah* Karya Anaïs Barbeau-Lavallette

Inas Salma¹ | Nurlinah Nurlinah² | Rohanda Rohanda³

inassalma011@gmail.com

¹UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

Received 24 Februari 2025

Revised 28 Maret 2025

Accepted 30 April 2025

Abstract

This research analyzes the Stratification of Social Conflict in the Film Inch' Allah by Anaïs Barbeau Lavallette. This research uses a qualitative paradigm with Max Weber's Sociology of Social Conflict Literature approach. The formal object in this research is Max Weber's Sociology of Literature, and the material object is Inch' Allah Movie. The purpose of this research is to identify the form of social conflict and analyze the Stratification of Social Conflict that can provide a comprehensive framework. The results and discussion show an in-depth analysis of the form of social conflict, the structure of social conflict, and the factors that trigger social conflict. Which can be categorized in the form of differences in social interests and stratification due to the existence of power, privileges as well as social status. Inch'Allah film represents the reality of the Palestinian-Israeli conflict. the form of conflict reality that occurs in Inch'Allah film includes: tight security and inspection, searches, shooting, interrogating and threats made by the Israeli Army against the Palestinian population.

Keywords: Max Weber, Film Inch' Allah, Power, Social Conflict, Sociology of Literature

Abstrak

Penelitian ini menganalisis Stratifikasi Konflik Sosial Dalam Film *Inch' Allah* Karya Anaïs Barbeau Lavallette. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Sastra Konflik Sosial Max Weber. Objek formal dalam penelitian ini adalah Sosiologi Sastra Max Weber, dan objek materialnya adalah Film *Inch' Allah*. Masalah dalam penelitian ini adalah Bentuk dan Stratifikasi Konflik Sosial yang terdapat pada Film *Inch' Allah*. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk konflik sosial dan menganalisis Stratifikasi Konflik Sosial yang dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Hasil dan pembahasan menunjukkan analisis yang mendalam mengenai bentuk konflik sosial, struktur konflik sosial, serta faktor pemicu konflik sosial. Yang dapat dikategorikan pada bentuk perbedaan kepentingan sosial dan stratifikasi akibat adanya kekuasaan, keistimewaan juga status sosial. film *Inch'Allah* merepresentasikan realitas konflik Palestina-Israel. bentuk realitas konflik yang terjadi dalam film *Inch'Allah* meliputi: penjagaan ketat dan pemeriksaan, penggeledahan, penembakan, menginterogasi dan ancaman yang dilakukan Tentara Israel terhadap penduduk Palestina.

Kata Kunci: Max Weber, Film Inch' Allah, Kekuasaan, Konflik Sosial, Sosiologi Sastra



This article is open access distributed under the terms of the, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work properly cited.



PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu ragam karya sastra diluar puisi, prosa, dan drama yang menampilkan bentuk narasi fiksi dalam bentuk media dan audiovisual (Washadi&Sugiyarto dalam Rohmani., 2025). Kajian film dan sastra saling mempengaruhi dalam membentuk hubungan yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan karya seni. Tujuan dari kajian dinamis untuk memberikan kepuasan dan hiburan bagi para penontonnya (Ramadhan et al., 2024). Berdasarkan dari subjektifitas masing-masing individu, objek konkret yang dijelaskan dalam film dapat di pahami dengan memperhatikan simbol atau tanda pada adegan yang ada. Memahami sebuah film juga dapat diasumsikan sebagai salah satu karya sastra di dekat masyarakat (Azza, 2025). Cerita dalam film diharapkan memberikan rasa kepada penonton seolah menjalani kisah film dan masalah yang mendalam. (Dinanti & Sobari, 2023).

Menurut Max Weber, konflik sosial dapat di pengaruhi oleh tindakan tradisional. Pentingnya kekuasaan dalam setiap jenis hubungan sosial ditekankan oleh Weber sebab di dalam sebuah hubungan sosial terdapat kekuasaan generator dinamika sosial. Dalam hal ini, individu dan kelompok dihadapkan pada dua pilihan, yaitu dimobilisasi atau memobilisasi. Sementara itu, kekuasaan merupakan salah satu sumber konflik. Pada banyak kasus, ditemukan kombinasi kepentingan struktur sosial apa pun untuk menciptakan dinamika konflik (Mukhyar, 2023).

Dalam proses analisisnya, penelitian ini menggunakan Kajian Sosiologi Sastra dalam bentuk teori Max Weber. Menurut Max Weber, sosiologi bertujuan untuk memahami atau menjelaskan mengapa seseorang bertindak dengan cara yang telah ditentukan atau untuk apa dia melakukan tindakan sesuai kehendaknya. Dengan kata lain, sosiologi sebagai ilmu yang berupaya mencapai pemahaman interpretatif tentang perilaku sosial (Raho, 2016).

Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. dengan pendekatan penelitian yang menggabungkan penggambaran juga analisis untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam." (Djamba & Neuman, 2002). Metode kualitatif menaruh perhatian terhadap data murni serta hubungan data yang ditemukan dengan konteks keberadaan data pada sebuah objek formal maupun material. Cara semacam ini dapat mendorong metode kualitatif sebagai *multi method* dengan melibatkan berbagai gejala sosial yang relevan (Rohanda, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan pengumpulan fakta konflik Palestina berdasarkan hasil sembilan adegan yang dipilih dalam film secara rinci dan ringkasan literatur (Ibrahim, 2015) ditambah dengan hasil peninjauan kepustakaan dengan memerhatikan adegan-adegan yang akan dianalisis. Proses mencatat, mengkategorikan serta mengemukakan

temuan-temuan yang dinilai penting dan menarik berdasarkan permasalahan yang akan diteliti sebagai sumber data. Sebagai proses pengecekan hasil, peneliti mengambil keputusan dan membuat pertimbangan mengenai data mana yang harus disajikan serta dianalisis.

Sumber data dalam penelitian ini ialah film *Inch' Allah* yang di sutradarai oleh Anais Barbeau-Lavallette, Durasi Film tersebut adalah 1 jam 45 Menit .yang dirilis pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 8 September 2012 pada Festival Film Internasional Toronto juga mengambil latar di Ramallah, Tepi Barat Palestina. Film ini dipilih karena relevansinya dengan konteks penelitian dan kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang tema-tema yang diteliti. Dengan menganalisis elemen-elemen seperti plot, karakter, dan simbolisme dalam film tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang signifikan mengenai Stratifikasi Konflik Sosial dalam Film *Inch' Allah*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sosiologi sastra yaitu Analisis Teks yang di digunakan untuk memahami struktur dan makna karya sastra. Dari hasil penyimakan peneliti menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap selanjutnya, peneliti mengelompokkan bagian-bagian yang menginterpretasikan bentuk-bentuk konflik sosial dalam film tersebut. Bagian yang telah dikelompokkan, dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra dengan konsep utama konflik sosial. Peneliti kemudian melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut berdasarkan pada konsep-konsep mengenai bentuk-bentuk konflik sosial, baik fakta individual ataupun sosial. Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis

Beberapa penelitian sebelumnya yang identik dengan topik serta metode yang digunakan diantaranya yaitu Skripsi pada judul *Humanisme Islam dalam Film Inch' Allah (Analisis semiotika Roland Barthes)* karya Jauza Hibatulloh Majid pada tahun 2016. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada kajian yang digunakan. Kajian yang digunakan menggunakan Semiotika yang dimana Pendekatan ini berfokus pada tanda dan simbol yang ada dalam film, serta bagaimana mereka membentuk makna terkait konflik tersebut. Sedangkan Penelitian kali ini menggunakan Kajian Sosiologi Sastra, yang berorientasi pada konteks sosial dan interaksi antar karakter. Adapun kontribusi kita yaitu menganalisis film *Inch' Allah* dalam perspektif sosiologi sastra. (Majiid, 2016).

Skripsi pada judul *Representasi Realitas Konflik Palestina-Israel dalam Film (Analisis semiotika dalam film Inch' Allah)* karya Fitriani Riza pada tahun 2018. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Kajian yang digunakan Fitriani Riza menggunakan Semiotika yang dimana Pendekatan ini berfokus pada tanda dan simbol yang ada dalam film. Sedangkan Penelitian ini menggunakan Kajian Sosiologi Sastra, yang berorientasi pada konteks sosial dan interaksi antar karakter.



Adapun kontribusi kita yaitu menganalisis Film Inch' Allah dalam perspektif Sosiologi Sastra (Fitriani, 2019).

Pada Jurnal Penelitian Rendy Kuswanto tahun 2019 dengan Judul "Konflik Sosial dalam Novel Karena Aku Tak Buta" dalam penelitian ini menganalisis bentuk dan konflik sosial yang terdapat dalam novel "Karena Aku Tak Buta" karya Rendy Kuswanto. penelitian ini menggunakan pendekatan sastra dalam teori Ian Watts dengan menekankan sastra sebagai cermin masyarakat. serupa dengan "Konflik Sosial Dalam Film inch' Allah Karya Anais Berbeau Lavallette " sama-sama membahas Konflik Sosial yang terjadi pada karya sastra juga faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik sosial .Hanya saja terdapat perbedaan yaitu Teori yang digunakan nya, pada penelitian ini menggunakan Teori Ian Watt sedangkan penelitian pada judul "Konflik Sosial pada Film Inch' Allah" menggunakan Teori Max Weber (Ardias et al., 2019).

Artikel jurnal yang ditulis oleh Royyi Muwaffa pada tahun 2023 dengan Judul "Konflik Sosial dalam Novel Realitas Sosial Masyarakat Palestina dalam Film Inch'Allah Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Fokus penelitian ini adalah pada analisis makna denotasi dan konotasi dari berbagai elemen dan implikasinya, penelitian ini akan mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam film, seperti ikon, indeks, dan simbol. Keduanya menggunakan Film Inch Allah sebagai objek penelitiannya. Namun berbeda dengan teori dan kajian yang digunakannya. pada artikel ini membahas Stratifikasi Sosial sedangkan pada Artikel Royyi Muaffa membahas makna Denotasi. Kontribusi kita yaitu menganalisis film Inch' Allah dalam perspektif Sosiologi Sastra. (Muwaffa, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohari dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Sosial dalam Cerpen Pengemis dan Shalawat Badar Karya Ahmad Tohari." Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel terkait faktor penyebab konflik sosial dengan menggunakan metode literature review. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan kehidupan masyarakat secara umum tetapi juga memungkinkan untuk mendalaminya. melalui analisis sosiologi sastra, sehingga memberi gambaran lebih jelas tentang dinamika konflik sosial dalam konteks sosial. Analisis menggunakan Sosiologi Sastra pada Film Inch' Allah sama dengan penelitian Ahmad Tohari namun beda objek yang digunakannya. Keduanya di tujukan bagaimana konflik dapat muncul pada interaksi individu dan kelompok dengan latar belakang sosial yang berbeda. (Anggraini et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlawanan yang ada di Palestina tidak murni ada secara sendiri dan terdorong



karena budaya dan doktrin agama akan tetapi merupakan respon yang dilakukan atas tindakan diskriminasi dan kebijakan politik invasi Israel atas Palestina yang begitu meresahkan (Majid, 2016). Dalam Film tersebut terdapat bentuk konflik sosial yaitu kepentingan politik berupa kekuatan, ketahanan, dan keamanan di Palestina. terdapat tentara Israel yang sedang memblokir jalan Palestina, tujuan tentara Israel memblokir jalan adalah untuk melakukan pemeriksaan keamanan dan kontrol terhadap pergerakan warga Palestina. Tentara Israel berusaha mencegah potensi ancaman atau serangan teroris. juga terdapat situasi Darurat, terlihat jelas ketika Rand mulai merasakan kontraksi, Chloe berusaha membawanya ke rumah sakit. Namun, mereka terjebak dalam pemblokiran jalan. momen ini penuh dengan ketegangan. Chloe berusaha meyakinkan tentara bahwa Rand membutuhkan bantuan medis segera, tetapi respon tentara tetap kaku dan prosedural. Adegan ini mencerminkan bagaimana kebijakan keamanan dapat berdampak langsung pada kehidupan individu, terutama dalam situasi kritis seperti melahirkan, dan menyoroti ketegangan antara kebutuhan kemanusiaan dan tindakan militer. Chloe yang awalnya berada di luar konflik, perlahan-lahan terlibat secara emosional dan sosial, menciptakan kesadaran akan realitas yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya. Ini mencerminkan bagaimana konflik sosial dapat mempengaruhi individu, mengubah pandangan mereka, dan mendorong mereka untuk berempati terhadap penderitaan orang lain.

Weber memperkenalkan dimensi stratifikasi sosial yang lebih luas. Sementara teori sebelumnya fokus pada kelas sosial dari perspektif ekonomi, Weber melibatkan status sosial dan partai politik sebagai elemen kunci. untuk membuka pintu menuju pemahaman konflik yang lebih mendalam, di mana pertentangan dapat muncul dari perbedaan pengakuan sosial atau pengaruh politik. Salah satu konsep unik Weber adalah otoritas dan legitimasi namun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencari data yang akan di teliti, sehingga menyebabkan peneliti kesulitan dalam memadukan dengan teori yang digunakan sebagai pisau pembedah. Dengan demikian, analisis stratifikasi sosial hanya mencakup kekuasaan, *privilege*, dan *prestise* (Lubis et al., 2016).

Bentuk Konflik Sosial Dalam Film Inch'Allah

Menurut Max Weber Bentuk Konflik Sosial terdiri dari Konflik yang muncul dari Stratifikasi sosial atau kelas sosial, Perbedaan Kepentingan atau kekuasaan. Konflik yang muncul dalam masyarakat disebabkan oleh masalah perbedaan kepentingan yang

menyebabkan ketakutan dan kecemasan. Berdasarkan bentuk konflik sosial menurut Max Weber, Film *Inch'Allah* dapat dikategorikan dalam bentuk perbedaan kepentingan karena menggambarkan konflik yang timbul karena tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam situasi konflik Israel-Palestina.

Analisis dalam bentuk konflik sosial dalam film ini di landasi oleh analisis kritis dengan memperhatikan tindakan sosial. Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial merupakan sebuah aksi yang dilakukan seseorang yang dapat memberikan keterkaitan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya (Putra, 2020). Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan dengan perhitungan rasional untuk mencapai tujuan tertentu. di mana individu mempertimbangkan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan instrumental lebih mengedepankan sebuah tindakan yang memiliki manfaat setelah melakukan nilai-nilai tertentu, juga memerlukan cara sebagai aktualisasi dalam mencapai inti dari persoalan yang lebih spesifik dan terstruktur (Ghofur, 2018).

Tindakan rasionalitas memiliki makna tindakan yang termasuk ke dalam tindakan yang didasari oleh kesadaran penuh seseorang. Tindakan ini memiliki sifat kepentingan yang terletak pada alat-alat yang merupakan objek pertimbangan yang sadar. Sementara tujuan-tujuannya sudah terdapat di dalam hubungan dengan individu yang bersifat absolut. Tindakan ini tidak terlalu mempertimbangkan tujuan, yang penting adalah ketepatan tindakan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Alifia et al. , 2024).

Tindakan tradisional adalah tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, atau tradisi yang telah berlangsung lama. Individu bertindak karena kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, bukan karena pertimbangan rasional atau dorongan emosional (Yudistira et al., 2013). Sementara tindakan afektif adalah tindakan sosial yang didorong oleh emosi atau perasaan spontan, bukan oleh pertimbangan rasional atau kebiasaan. Dalam tindakan ini, individu bertindak berdasarkan dorongan emosional, seperti kemarahan, cinta, kesedihan, atau kebahagiaan, tanpa berpikir panjang tentang konsekuensinya (Rokhmawati & Rahman, 2024).

Konflik Moral dan Etika

Chloe, seorang dokter asal Kanada, berusaha memberikan bantuan kemanusiaan kepada pasien Palestina, sementara kepentingan militer Israel berfokus pada kontrol dan keamanan wilayah. Ketegangan ini mencerminkan bagaimana perbedaan kepentingan dapat memicu konflik yang lebih besar dalam konteks sosial dan politik yang kompleks. Chloe juga mengalami dilema moral ketika ia berusaha membantu pasiennya di tengah situasi yang penuh ketegangan. Kontradiksi antara tugas kemanusiaannya dan realitas politik yang keras menciptakan konflik internal yang mencerminkan perbedaan kepentingan antara nilai-nilai kemanusiaan dan kepentingan politik. Berikut adalah cuplikan nya:



Dalam Adegan 1-2 pada Menit 1:12:44 – 1:13:11

الدكتورة كلوي: ستلد مريضتي هناك

الجندي: أقول لك أن تراجع الآن، هذا هو التحذير الأخير

Terjemahan:

Dokter Chloe : Pasienku akan melahirkan di sana.

Tentara: Aku beritahu kalian untuk mundur sekarang, ini peringatan terakhir

Dalam konteks tindakan sosial menurut Max Weber, cuplikan di atas dikategorikan sebagai tindakan Rasional Berorientasi Nilai karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu. Tindakan yang terjadi Ketika Chloe menghadapi dilema moral dalam pekerjaannya karena ia memiliki rasa empati terhadap pasien-pasien Palestina yang menjadi korban konflik. Ia harus memilih antara tetap bersikap netral sebagai tenaga medis atau mengikuti hati nuraninya yang menuntut keberpihakan terhadap penderitaan yang ia saksikan. Namun Keputusan dan tindakannya sering kali didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, meskipun hal itu bisa membahayakan dirinya atau bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Pada cuplikan di atas terdapat tindakan afektif, ketika Chloe merespons penderitaan yang ia lihat dengan emosi yang mendalam yang mendorongnya untuk bertindak secara impulsif tanpa perhitungan rasional yang matang. Dapat disampaikan sebagai tindakan afektif karena emosinya menguasai dirinya dan membuatnya bertindak secara impulsif tanpa perhitungan rasional.

Realitas sosial yang terjadi pada adegan tersebut yaitu mengenai ketegangan antara moralitas individu dan struktur sosial yang lebih besar. Chloe sebagai individu ingin melakukan apa yang benar secara etis, tetapi realitas politik yang keras membuatnya mengalami dilema moral. Ini menggambarkan bagaimana sistem sosial dan politik dapat membatasi bahkan tindakan yang paling manusiawi sekalipun. Menurut Max Weber, tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk kontrol sosial yang dapat membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan pengaruh oleh individu atau kelompok tertentu, yang merupakan suatu tuntutan moral dan etika. (Mukhyar, 2023)

Keentingan Individu

Karakter-karakter dalam film, seperti Rand dan Youssef, memiliki kepentingan pribadi yang sangat berbeda. Rand, yang hamil dan suaminya ditahan, berjuang untuk keselamatan keluarganya. sementara Youssef terlibat dalam aksi perlawanan melawan pendudukan. Kepentingan mereka sering kali bertentangan dengan kebijakan dan tindakan tentara Israel. Berikut adalah cuplikan ketika Rand sedang menelepon suaminya yang sedang di tahan, dan cuplikan antara Chloe yang bertanya kepada Ava.



Adegan 1 pada menit : 1:13:45-1:15:47

Gambar 1



Adegan 2 pada menit 2: 29:34 -30:00

Gambar 2

راند: مرحباً عزيزي زياد، لقد أعادوا إطلاق النار على المستوطنة، ربما شاهدت على التلفاز
جميعنا هنا حتى الضيوف هنا أيضاً
الدكتورة كلوي: مرحباً زياد

راند: إيخا كلوي، طيبية مايك

الشرطة: انتهى وقتك، حان دور المسجين التالي

راند: نعلم أن مدة عقوبتك قد اقتربت، نحن قلقون عليك

Terjemahan:

Rand: Halo Ziad sayang, mereka menembaki pemukiman lagi, Anda mungkin telah melihatnya di TV. Kami semua di sini, bahkan para tamu juga ada di sini.

Dr. Chloe: Hai Ziad.

Rand: Ini Chloe, dokter Mike.

Polisi: Waktumu habis, giliran tahanan berikutnya.

Rand: Kami tahu hukumanmu akan segera tiba, kami mengkhawatirkanmu.

الدكتورة كلوي: في مكان آخر، قُتل طفل، لكن لم يبلغ أحد عن ذلك

الجندي آفا: لقد تستروا على خير الهجوم على المستعمرة

دكتورة كلوي: الطفل الذي صدمته الشاحنة ليس مهمًا بالنسبة لك، أيها الإسرائيلي

Terjemahan:

Dr. Chloe: Di tempat lain, seorang anak terbunuh, tapi tidak ada yang melaporkannya

Prajurit Ava: Mereka menutupi serangan terhadap koloni.

Dr. Chloe: Anak yang tertabrak truk itu tidak penting bagimu, Israel.

Tindakan Sosial yang terjadi pada adegan di atas termasuk pada tindakan afektif karena didasarkan pada emosi spontan akibat peristiwa tragis yang menimpa Youssef. Ketika Youssef tertabrak mobil memicu reaksi spontan dari orang-orang di sekitarnya, seperti kemarahan, kesedihan, atau kepanikan, tanpa perhitungan rasional yang mendalam. Konflik yang sudah ada memperparah respons emosional dari orang-orang yang merasa dirugikan oleh pihak Israel.

Perjuangan Rand dalam menghadapi situasi sulitnya juga termasuk pada tindakan sosial yaitu tindakan instrumental rasional karena ia bertindak dengan tujuan yang jelas dan mempertimbangkan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Rand menggunakan cara yang rasional ia tidak hanya bertindak secara emosional, tetapi juga mempertimbangkan strategi tertentu untuk bertahan, seperti mencari bantuan atau mencari cara agar suaminya bisa bebas.

Realitas sosial pada adegan di atas yaitu mencerminkan ketidakadilan struktural, konflik politik, dan perjuangan individu dalam situasi penindasan. Rand dan Youssef menghadapi kondisi yang sama hidup di bawah pendudukan tetapi mereka bereaksi dengan cara yang berbeda sesuai dengan peran dan pengalaman mereka. Perbedaan ini

menunjukkan bagaimana konflik sosial tidak hanya menciptakan penderitaan, tetapi juga mendorong individu untuk mengambil keputusan sulit dalam menghadapi ketidakadilan dan perjuangan hidup.

Max Weber Memandang bahwa Individu sebagai pelaku sosial. bahwa tindakan-tindakannya harus dipahami untuk memperbaiki tatanan sosial. Teori sosiologi sastra Max Weber menekankan pada aspek individu menjadi pelaku sosial. Walaupun sosial dapat didefinisikan sebagai keterkaitan manusia dengan sesamanya, namun keinginan untuk memperbaiki tatanan sosial hendaklah dimulai dari kesadaran individu guna mengubah dirinya menjadi pribadi yang baik. Seseorang individu adalah beragam pertimbangan terhadap individu yang lain (Rahmatia, 2019).

Reaksi Terhadap Ketidakadilan

Film ini menunjukkan bagaimana ketidakadilan yang dialami oleh tentara Israel terhadap Palestina terlihat saat mereka menggeledah klinik tempat Chloe bekerja. Adegan ini menunjukkan bagaimana tentara Israel secara sembarangan mencari bukti terorisme, menciptakan ketegangan dan rasa takut di antara pasien, termasuk Rand yang sedang hamil. Kejadian ini menggambarkan dampak langsung dari kebijakan militer Israel terhadap kehidupan sehari-hari warga Palestina, mencerminkan ketidakadilan yang dialami mereka



pada menit = 8:14-9:06

Gambar 3

الجندي: سنقوم بالبحث

الدكتور كلوي: جيد

Terjemahan:

Tentara : Kami akan melakukan penelitian.

Dr. Chloe: Bagus.

Tindakan instrumental rasional pun terjadi ketika adanya ketidakadilan yang dialami oleh tentara Israel terhadap Palestina, saat mereka menggeledah klinik tempat Chloe bekerja. Terlihat jelas tentara Israel melakukan penggeledahan sebagai bagian dari

kebijakan keamanan mereka terhadap warga Palestina, dengan tujuan mengontrol atau menekan aktivitas yang mereka anggap mencurigakan. Tindakan ini bukan sekadar aksi spontan, tetapi bagian dari kebijakan militer dan strategi politik dalam konflik Israel-Palestina.

Realitas sosial pada adegan ini mencerminkan tentang kekuasaan, kontrol militer, dan ketidakadilan struktural dalam konflik Israel-Palestina. Tindakan tentara Israel yang menggeledah klinik bukan hanya sekadar aksi militer, tetapi juga mencerminkan mekanisme dominasi dan represi terhadap kelompok yang lebih lemah. Klinik, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan dan kemanusiaan, berubah menjadi tempat yang rentan terhadap intervensi militer. Ini juga menunjukkan bagaimana perang dan konflik tidak hanya berdampak pada ranah politik, tetapi juga menghancurkan ruang-ruang sosial yang seharusnya netral, termasuk layanan kesehatan dan kemanusiaan.

Stratifikasi Konflik Sosial Dalam Film *Inch' Allah*

Konflik dapat didefinisikan sebagai keberadaan proses pertentangan pendapat antara individu, kelompok atau organisasi. Ketika banyak individu yang bekerjasama, terutama ketika mereka bekerja dalam kaitannya untuk mengejar tujuan umum bahwa perbedaan di antara mereka, pasti akan mengarah pada jangka waktu yang lama (Sipayung, 2016). Stratifikasi sosial menggambarkan perbedaan antar sosial pada kelas secara bertahap, menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat. Perbedaan antara masyarakat didasarkan pada fakta bahwa ada ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban, juga adanya tanggung jawab atas nilai-nilai sosial dan dampaknya di antara anggota masyarakat (Ungusari & Lestari, 2015).

Selain itu, konflik kelas juga merupakan elemen penting dalam teori Weber. Dalam film ini, terdapat pertentangan antara kelas-kelas sosial yang berbeda, terutama terkait dengan akses terhadap sumber daya dan kekuasaan. Ketidakadilan sosial yang dialami oleh karakter-karakter tertentu dapat dilihat sebagai refleksi dari konflik kelas yang lebih besar dalam masyarakat. Pemahaman lain tentang kelas sosial adalah pembagian kelompok sosial masyarakat. Artinya, kelas atas (borjuis) dan kelas bawah (proletariat). Klasifikasi perbedaan dalam kelas sosial didasarkan pada kegiatan ekonomi seperti pekerjaan, status sosial, dan status (Prasetya, 2022).

Analisis kelas sosial dalam film ini melibatkan analisis kritis dengan memperhatikan tindakan sosial dan realitas sosial. di antara tindakan sosial yaitu tindakan rasional intrumental, tindakan rasionalitas berorientasi nilai, dan tindakan afektif. Realitas sosial yang di maksud yaitu respon individu dan Masyarakat terhadap ketimpangan sosial yang terjadi.

Kekuasaan

Terdapat adegan di mana tentara Israel melakukan penangkapan terhadap warga Palestina tanpa alasan yang jelas. Adegan ini menyoroti tindakan sewenang-wenang dari pihak militer. Penangkapan ini menunjukkan bagaimana kekuasaan digunakan untuk menindas dan mengontrol masyarakat Palestina, menciptakan stratifikasi sosial yang merugikan kelompok tertentu yang dijabarkan pada potongan adegan dalam film sebagai berikut:



Dalam Adegan Pada Menit : 13.56-14.23

Gambar 4

راند: هيا، أسرع، إنهم يطلقون النار على المستوطنة
دكتور كلوي: هيا

Terjemahan:

Rand: Ayo, cepatlah, mereka menembaki pemukiman.

Dr Chloe: Ayo.

Dalam adegan tersebut, ketika tentara Israel menembaki pemukiman Palestina, tujuan Israel menyerbu Tepi Barat adalah untuk mengosongkan wilayah tersebut dari orang-orang Palestina. penduduk Palestina panik dan dengan cepat berlari bersembunyi untuk menyelamatkan diri. Adegan penembakan memicu kepanikan di antara penduduk Palestina, yang berlarian dan bersembunyi untuk menyelamatkan diri. ini menunjukkan ketidak berdayaan mereka dalam menghadapi kekuatan militer Israel dan rasa tidak aman terus-menerus. Namun terdapat keberanian warga Palestina dalam menghadapi situasi sulit, juga melakukan aksi protes terhadap kekejaman Israel. Beberapa adegan



menggambarkan adanya stratifikasi sosial kekuasaan di antaranya Mitos yang berkembang adalah bahwa penyerangan serta baku tembak di pemukiman Palestina ditimbulkan dari serangan yang dimulai oleh Hamas. Namun, fakta menunjukkan bahwa Israel kerap melakukan provokasi dan intimidasi terhadap penduduk Palestina. Hal ini menunjukkan narasi kekuasaan digunakan untuk membenarkan tindakan kekerasan.

Tindakan di atas mencerminkan penindasan dan kontrol terhadap masyarakat Palestina oleh militer Israel. Ini menunjukkan penggunaan kekuasaan secara instrumental untuk mempertahankan dominasi atas wilayah yang diduduki. Meskipun tindakan ini terlihat sewenang-wenang, dalam konteks militer dan politik, ada strategi di baliknya. Tindakan ini termasuk dalam tindakan sosial rasional instrumental karena dilakukan untuk mencapai tujuan kekuasaan, meskipun dengan cara yang represif dan tidak adil. Seperti menciptakan rasa takut atau menekan perlawanan.

Realitas Sosial yang terjadi pada adegan ini mencerminkan realitas sosial konflik Israel-Palestina, di mana kekuasaan militer digunakan untuk menekan dan mengontrol warga Palestina melalui tindakan sewenang-wenang. Dimana mencerminkan ketimpangan kekuasaan, pelanggaran hak asasi manusia, dan strategi politik untuk mempertahankan dominasi atas wilayah yang diduduki. Penangkapan yang dilakukan tanpa alasan yang jelas memiliki tujuan menciptakan rasa takut dan ketidakpastian di kalangan warga Palestina. Ini adalah strategi kontrol sosial yang membuat masyarakat hidup dalam kecemasan dan lebih sulit untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan.

Max Weber beranggapan bahwa kekuasaan melakukan tekad untuk semua secara individu dan bersamaan. Terlepas dari pencapaian konflik dan hambatan oleh aktor sosial lainnya. Dalam penelitian sosiologis, peluang adalah bagian penting dari berbagai pendekatan. Politik, potensi ekonomi, kemungkinan, judul, rasa hormat, dan lainnya (Sugiyanto, Giawa, & Musoli, 2020).

Privilege (keistimewaan)

Dalam beberapa adegan, tentara Israel memperlakukan warga Palestina dengan kasar dan merendahkan, sementara mereka menunjukkan sikap lebih hormat dan ramah kepada Chloe. Misalnya, ketika Chloe berinteraksi dengan tentara, mereka cenderung

mendengarkan dan menghargai pendapatnya. Perlakuan berbeda ini mencerminkan privilege yang dimiliki oleh Chloe sebagai warga negara Israel dibandingkan dengan warga Palestina. Hal tersebut menunjukkan ketidakadilan dalam hubungan kekuasaan dijabarkan pada potongan adegan dalam film sebagai berikut:



Dalam Adegan Pada Menit : 1:12:47 - 1:13:37
Gambar 5

الجندي: من فضلك مسجك
الدكتور كلوي: شكراً لك

Terjemahan:
Tentara : Dr. Chloe.
Dr. Chloe: Terima kasih.

Privilage atau hak istimewa yang di kemukakan oleh Max Weber yaitu hak istimewa yang di berikan kepada seseorang, dan dapat di lihat dari prespektif kepemilikannya. Tujuan Weber dalam analisis stratifikasi untuk menunjukan kecenderungan yang kuat dalam konflik sosial untuk memperoleh kriteria sebagai fungsi perbedaan dan pemisah antara kelompok dengan kelompok lainnya (Rahmawati, 2020).

Chloe, sebagai orang asing, memiliki kebebasan bergerak yang lebih besar dan diperlakukan dengan lebih terhormat dibandingkan warga Palestina. Pemeriksaan yang rumit oleh tentara Israel diberlakukan kepada imigran yang masuk menuju wilayah Palestina serta penduduk Palestina yang berada di wilayahnya sendiri. Chloe menyaksikan secara langsung bagaimana tentara Israel memperlakukan warga Palestina dengan kasar dan merendahkan. Menggambarkan realitas konflik Israel Palestina melalui berbagai tindakan seperti penjagaan ketat, pengeledahan, penembakan, interogasi, dan penjaga keamanan yang ketat yang dilakukan oleh tentara Israel terhadap penduduk Palestina.

Perbedaan sikap tentara Israel terhadap warga Palestina dan Chloe bukan sekadar spontan atau emosional, tetapi memiliki tujuan tertentu. Tindakan ini bukan hanya soal

kebencian pribadi, tetapi bagian dari strategi yang lebih besar untuk mempertahankan kekuasaan di wilayah pendudukan. Tentara Israel bersikap lebih sopan kepadanya bisa menjadi cara untuk menjaga citra mereka di mata dunia internasional. Jika mereka memperlakukan Chloe dengan buruk, ada kemungkinan lebih besar bahwa tindakan mereka akan mendapat perhatian negatif dari dunia luar.

Sikap tentara Israel dalam adegan ini bukan sekadar tindakan emosional atau kebiasaan, melainkan bagian dari strategi rasional untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menekan warga Palestina dan menjaga hubungan baik dengan pihak asing yang berpotensi berpengaruh. juga dipengaruhi oleh struktur militer dan ideologi yang menanamkan pandangan bahwa warga Palestina adalah musuh atau ancaman. Sementara itu, orang asing seperti Chloe tidak dianggap sebagai ancaman langsung, sehingga mendapat perlakuan lebih manusiawi. Oleh karena itu, adegan ini termasuk dalam tindakan sosial rasional instrumental yang sesuai dengan teori Max Weber.

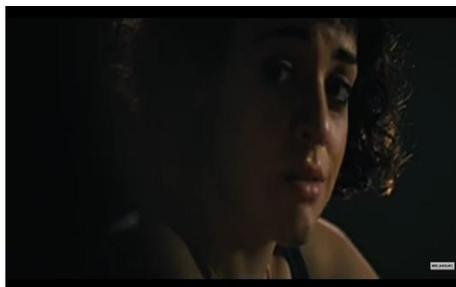
Realitas sosial yang tergambar dalam adegan tentara Israel memperlakukan warga Palestina dengan kasar dan merendahkan, sementara mereka bersikap lebih hormat dan ramah kepada Chloe dalam film *Inch' Allah*, mencerminkan beberapa aspek penting dalam struktur sosial, kekuasaan, dan diskriminasi di wilayah konflik Israel-Palestina.

Prestise (status sosial)

Dalam film *Inch' Allah* interaksi sosial antara karakter dari latar belakang berbeda, terutama Chloe, seorang dokter Kanada, dan Ava, seorang tentara Israel, menciptakan dinamika yang kuat terkait isu kekuasaan, kontrol, dan hak asasi manusia. Chloe dan Ava menjalin persahabatan meskipun mereka berada di sisi lain dari konflik. Dialog antara mereka sering kali mencerminkan ketegangan yang ada, di mana Ava mengalami konflik batin mengenai tugasnya sebagai tentara yang harus menjalankan perintah yang tidak selalu sejalan dengan hati nuraninya. Interaksi antara Chloe dan Ava juga mencerminkan simbolisme status sosial dan kekuasaan. Meskipun mereka bersahabat, perbedaan posisi mereka dalam hierarki sosial dan politik tetap menjadi penghalang dalam hubungan mereka.

Dalam film *Inch' Allah*, Youssef, seorang anak Palestina, meninggal setelah dilindas oleh mobil lapis baja militer Israel. Insiden ini terjadi ketika Youssef dan anak-anak lain mencoba menghadang panser Israel yang memasuki wilayah TPA. Youssef menaiki bagian belakang

mobil sambil memukul-mukul kaca depan dengan batu. Mobil tersebut kemudian secara tiba-tiba mengerem mendadak yang menyebabkan Youssef terjatuh dan terlindas.



Dalam Adegan pada Menit : 1:16:13 -1:16:38

Gambar 6

آفا: أفضل العمل في مكتب، أو في مكان آخر. أكره العمل في مركز حراسة
كلوي: استقبلي فحسب
آفا: ليس لدي خيار. كما تعلمين، الأمر ليس سهلاً

Terjemahan:

Ava: Saya lebih suka bekerja di kantor, atau di tempat lain. Saya benci bekerja di pusat keamanan.

Chloe: Keluar saja.

Ava: Aku tak punya pilihan. Kau tahu, itu tidak mudah.

Pretise sosial menurut Max Weber yaitu status yang mengacu pada posisi dan penghargaan yang terkait dengan mereka yang tidak memiliki hubungan dengan kekuasaan atau materi. Jika pihak berwenang dapat mengatur orang lain berdasarkan otoritas mereka, karisma adalah orang dalam pujian dan karenanya mengendalikan orang lain (Rahmatia, 2019).

Respon Warga Palestina dalam film tersebut digambarkan berani, khawatir, dan melakukan aksi protes terhadap kekejaman Israel. Seorang warga Palestina bernama Youssef meninggal karena dilindas mobil tentara Israel saat pemakamannya diiringi teriakan "Allahu Akbar". Kematian Youssef membuat Chloe kecewa terhadap Ava. Chloe menceritakan kejadian yang dialaminya kepada Ava, termasuk kematian seorang anak kecil tak berdosa. Chloe marah dan berteriak bahwa darah anak itu muncrat ke wajahnya, membuat Ava terdiam, tidak bisa berbuat apa-apa. Ava sering mengalami konflik batin karena ia terpaksa untuk melakukan perintah yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Adegan dalam film *Inch' Allah* di mana Youssef, seorang anak Palestina, meninggal



setelah dilindas oleh mobil lapis baja militer Israel dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial rasional instrumental menurut teori Max Weber. kematian Youssef terjadi sebagai akibat dari operasi militer Israel, yang menggunakan kekerasan dan kekuatan militer sebagai alat kontrol terhadap warga Palestina. Panser yang melaju dan melindas Youssef bukanlah kejadian kebetulan, melainkan bagian dari operasi militer yang lebih besar untuk menguasai wilayah dan meredam perlawanan. Tanpa mempertimbangkan aspek moral atau kemanusiaan. Kematian Youssef bukan hanya insiden tragis, tetapi bagian dari realitas konflik yang lebih luas, di mana kekuasaan dipertahankan melalui tindakan represi.

Realitas sosial yang terjadi pada adegan mencerminkan realitas sosial konflik Israel-Palestina, di mana anak-anak Palestina menjadi korban kekerasan struktural, militerisme, dan ketidakadilan. Adegan tersebut memperlihatkan bagaimana ketimpangan kekuasaan antara militer Israel dan warga sipil Palestina menciptakan lingkungan penuh ketakutan, represi, dan ketidakberdayaan. Meskipun masih anak-anak, Youssef dan teman-temannya berusaha menghadang kendaraan militer sebagai bentuk perlawanan. Ini mencerminkan realitas sosial bahwa Warga Palestina, termasuk anak-anak, sering merasa harus berjuang sendiri melawan pendudukan militer. Anak-anak Palestina rentan terhadap kekerasan militer dan menjadi korban dalam konflik ini. anak-anak Palestina mengalami kekerasan, baik secara langsung dalam bentrokan militer maupun melalui dampak psikologis akibat hidup di zona konflik. Adegan tersebut mencerminkan bagaimana sistem yang ada gagal melindungi hak-hak dasar anak-anak di wilayah konflik.

KESIMPULAN

Bentuk konflik dan stratifikasi sosial yang terjadi pada film ini antara lain berupa kepentingan yang saling bertentangan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam situasi konflik Israel Palestina. Di antara bentuk kepentingan ini yaitu konflik moral dan etika, kepentingan individu, dan reaksi terhadap ketidakadilan yang muncul dari ketegangan antara Palestina dan Israel, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Tindakan sosial yang terjadi pada bentuk kepentingan konflik moral dan etika yaitu tindakan rasional berorientasi nilai dan tindakan afektif ditandai dengan adegan munculnya ketegangan antara moralitas individu dan struktur sosial yang lebih besar. Tindakan sosial yang pada bentuk kepentingan individu adalah tindakan afektif dan tindakan rasional

berorientasi nilai mencerminkan ketidakadilan struktural, konflik politik, dan perjuangan individu. dalam situasi penindasan menunjukkan bagaimana konflik sosial mendorong individu untuk mengambil keputusan sulit dalam menghadapi ketidakadilan dan perjuangan hidup. Tindakan sosial pada bentuk kepentingan Reaksi terhadap ketidakadilan yaitu tindakan instrumental yang mencerminkan tentang kekuasaan, kontrol militer, dan ketidakadilan struktural dalam konflik Israel-Palestina.

Stratifikasi yang terjadi akibat adanya kelas secara bertingkat di masyarakat yang disusun secara hierarkis berdasarkan tiga dimensi utama yaitu kekuasaan, *privilege*, dan prestise. Tindakan sosial rasional instrumental dengan realitas sosial yang mencerminkan ketimpangan kekuasaan, pelanggaran hak asasi manusia, dan strategi politik untuk mempertahankan dominasi atas wilayah yang diduduki. Tindakan sosial yang terjadi pada kelas sosial *privilege* dengan realitas sosial yang mencerminkan beberapa aspek penting dalam struktur sosial, kekuasaan, dan diskriminasi di wilayah konflik Israel-Palestina. Tindakan sosial yang terjadi pada kelas sosial prestise terjadi pada adegan mencerminkan di mana anak-anak Palestina menjadi korban kekerasan struktural, militerisme, dan ketidakadilan yang mencerminkan bagaimana sistem yang gagal melindungi hak-hak dasar anak-anak di wilayah konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2015). Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 2(1), 34–37.
- Alifia, S. N., Pauji, D. R., & Siregar, I. (2024). Tindakan Sosial Tokoh Anindia Dalam Novel *Hold on, It Hurts* Karya Noveni Adelia: Perspektif Max Weber. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 13–28. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.12252>
- Alviani, S. R., & Gusnita, C. (2018). Analisis media sosial sebagai pembentuk konflik sosial di masyarakat. *Open Society Conference*, 238.
- Anggraini, D. S., Faktiah, H., Aulia, S., & Prayogi, R. (2023). Kajian Sosiologi Sastra: Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Sosial dalam Cerpen Pengemis dan Shalawat Badar Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 407–415. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6737>
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel *Karena Aku*



- Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47–56.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29949>
- Azza, N. N. (2025). Representasi Perundungan dalam Film *From The Ashes* Karya Khalid Fahad (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). *Journal of Comprehensive Science*, 4(1), 74-84. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2961>
- Delia, A., Khatimah, F. A., Andien, H. S., Restu, A., & Parhan, M. (2024). Peran Muslim Dalam Konflik Geopolitik: Analisis Perang Israel-Palestina. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 152–166.
- Dinanti, A. P., & Sobari, D. (2023). Konflik Sosial Dalam Film *Alephia 2053*. *Kitabina Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. 4(01).
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Eliandy, R. R., Heriadi, M., & Tumanggor, E. R. (2023). Konflik Palestina Dengan Israel. 2023(15), 106–112.
- Eza, M. (2014). Peranan Public Relations Dalam Fenomena Catshow Sebagai Stratifikasi Sosial Ekonomi Komunitas Cat Lovers. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Volume XIII, No. 3, XIII(3), 201.
- Fitriani, R. (2019). Representasi Realitas Konflik Palestina-Israel Dalam Film (Analisis Semiotika Dalam Film *Inch'allah*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang). <http://eprints.radenfatah.ac.id/4140/>
- Ghofur, A. (2018). Tindakan Sosial dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber). *Bapala, Vol 5, No, 1–11*.
- Humaidy, M. A. Al. (2012). Analisis Stratifikasi Sosial Sebagai Sumber Konflik Antar Etnik Di Kalimantan Barat. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 12(2), 180–185.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel *Mimpi Bayang* Hingga karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(mor 3), 35–57.
- Lubis, N. H., Sofianto, K., Mahzuni, D., Widyonugrohanto, W., Mulyadi, R. M., & Darsa, U. A. (2016). Rekonstruksi kerajaan galuh abad viii-xv. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 9–22. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5142>
- Majiid, J. H. (2016). Humanisme Islam Dalam Film *Inch'Allah* (Analisis Semiotika Roland Barthes ((Bachelor's thesis). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif



Hidayatullah Jakarta.

Mukhyar. (2023). Pendidikan berbudaya prespektif pemikiran Max Weber. *Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 7.

Muwaffa, R. (2021). Representasi Sosial Masyarakat Palestina dalam Film Inch'Allah: Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Ma'rifah*, 18(2), 163–174. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.05>

Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>

Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis sosiologi sastra dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i2.681>

Putra, A. (2020). Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 39–51.

Qulub, M. F., Rizky, M. R., & Brawijaya, U. (2024). Conflict Against Acts Of Religious Confrontation: Israel And Palestine From Max Weber's Perspective: Konflik Sosial Terhadap Tindakan Konfrontasi Agama: Israel Dan Palestina Berdasarkan Perspektif Max Weber. *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 1(1), 19-41. <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/maktabah/article/view/1>

Rahmatia, A. (2019). a Study of Max Weber Thought on Its Relation To Work Purposes and Ethics in the Islamic Economics. *Transformatif*, 3(1), 19–41. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1228>

Rahmawati, T. N. (2020). Kedudukan Anggota Tni-Ad Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Di Desa Koto Lanang, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(2), 291–301. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i2.153>

Raho, B. (2016). Sosiologi. Penerbit Ledalero.

Ramadhan, G., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2024). Nilai Religiusitas dan Solidaritas dalam Film Farha Karya Darin J. Sallam (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(3), 213–222. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i3.3596>

Ramadhanti, R. (2018). Politik dan Birokrasi Pemerintahan. *Jurnal Trias Politika*, 2(1), 96–104.



- Rohanda, R. (2016). *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/89761/>
- Rohmani, H., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Ar Rihlah": Kajian Psikoanalisis Sastra. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 102–115.
- Rokhmawati, N. A., & Rahman, B. (2024). Analisis Tindakan Sosial pada Tokoh Utama dalam Novel Atheis Karya Achdiat K. Mihardja. *LESTARI: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(02), 28–36.
- Santosa, A. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 199–214.
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 10(1), 22–34.
- Sugiyanto, S., Giawa, A., & Musoli, M. (2020). Kepemimpinan Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Versus Konsep Wewenang Max Weber. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 20–34. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.15066>
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 32–48.
- Ungusari, E., & Lestari, S. (2015). *Kejujuran Dan Ketidakejujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama* ((Doctoral dissertation,). Universitas Muammadiyah Surakarta.
- Yudistira, Y., Mahyudi, J., & Khairussibyan, M. (2013). Social action in soekarno's film director hanung bramantyo: max weber's perspective. *Jurnal Bastrindo*, 4–16.